ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA, AKTIVA TERHADAP TINGKAT PENGEMBALIAN MODAL PADA PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY Tbk

Musdalifa

Institut bisnis dan keuangan nitro makassar

Email: ifhaa1407@gmail.com

ABSTRAK

As you well know the purpose of financial management is generating profits or gains optimal. However, if it is not backed by good financial planning, the goal of the company cannot be achieved. Companies must maximize the performance of each part of the company in order to produce a healthy company and can operate continuously so that the welfare of members of the company including shareholders can be assured. The management of working capital is a very important thing in the company, as it covers the decision-making regarding the number and composition of current assets and how to finance these assets. Efforts to maintain and develop the company management should be done in a professional manner with attention to those aspects that support the survival of the company in the future. Companies that are notable to take into account the satisfactory level of working capital, the company is likely to experience insolvency (unable to meet maturing obligations) and even may be forced to liquidate. As for the aspects that need to be considered is the working capital turnover, asset turnover, and return on capital. The purpose of this study is to determine the working capital turnover, total assets turnover and return on equity PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) and to determine the effect of working capital turnover, total assets turnover to the return on equity for 6 years, is during 2008 to 2013. This study proves that the simultaneous working capital turnover (X1), total assets turnover (X2) to the return on equity (Y).

Keywords: Working Capital Turnover, Total Assets Turnover, Return On Equity

PENDAHULUAN

Situasi dunia bisnis menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat tetap bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan

dihadapkan pada tuntutan untuk lebih siap menerima tantangan besar dan bersaing untuk kelangsungan hidup dan berkembang menjadi perusahaan besar dalam dunia bisnis.

Analisis keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat solvabilitas, tingkat kemampuan, dan tingkat aktivitas perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa, berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada seorang analis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut di bandingkan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Dengan menghitung rasio-rasio tersebut, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efisiensi pertumbuhan suatu perusahaan dari tahun ke tahun.

Perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya, sehingga perputaran modal kerja semakin meningkat dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas meningkat. Perusahaan didalam melakukan bisnis memerlukan aktiva (asset riil), baik yang berwujud seperti mesin pabrik, kantor, kendaraan maupun yang tidak berwujud seperti keahlian teknis, merk dagang, dan hak paten. Untuk memperoleh aktiva riil tersebut, perusahaan harus mencari uang untuk membayarnya antara lain dengan menjual saham, obligasi bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas ataupun sekuritas lain atau mencari kredit dari bank. Dilihat dari saat tertentu, kelompok dana yang ada perusahaan dalam perusahaan bersifat statis yang mencerminkan kepada suatu keadaan, yaitu yang tercermin pada jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tidak lancar pada suatu saat tertentu, jumlah sumber dana yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut pada suatu saat tertentu.

Perkembangan teknologi dan perekonomian di era globalisasi ini memicu kondisi persaingan yang semakin ketat terutama dalam dunia usaha. Kondisi perekonomian Indonesia menghadapi beberapa tantangan seperti adanya perlambatan ekonomi global. Melihat kondisi ekonomi yang masih cenderung melambat, perhatian terhadap pengelolaan keuangan perlu serius diperhatikan. Menjaga profitabilitas perusahaan adalah tujuan utama manajemen keuangan perusahaan yang harus dicapai secara positif. Untuk menjaga efisiensi perusahaan dalam menghasilkan produk, perusahaan harus bisa

mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio keuangan. Salah satu alat ukur untuk menentukan keberhasilan manajemen modal kerja adalah diukur dari perputaran modal kerja atau WCTO (Kasmir, 2014). Selain itu suatu perusahaan sangat tergantung pada masalah pendanaan. Struktur modal yaitu pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2015). Rasio yang digunakan yaitu Debt to Equity Ratio (DER). Kedua komponen tersebut sangat penting bagi suatu perusahaan karena dapat menentukan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yakni mencapai profitabilitas yang maksimal, profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014). Profitabilitas perusahaan dapat diproyeksikan melalui Return On Assets (ROA). Tak terkecuali untuk PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. untuk dapat meningkatkan efisiensi Perputaran Modal kerja dan struktur modal (DER) merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Dalam mengelolamodal kerja harus cermat karena jika tidak, akan terjadi kerugian yang besar pada perusahaan. Selama perjalanan produksi perusahaan, PT. Ultrajaya Milk Industry & rading Company,Tbk, mengalami peningkatan sampai Saat ini dan juga menghasilkan produk yang beraneka ragam dan terdaftar di BEI, akan tetapi dengan adanya peningkatan yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut sudah efektif dalam mengelola modal kerja dan mengoptimalkan struktur modalperusahaan dalam meningkatkan Profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Asset.

Menurut Nafarin (2009:11) (Kutipan dalam Daga,2021) anggaran merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Menurut Rudianto (2009:3), (Kutipan dalam Daga<2021) anggaran adalah rencana kerja organisasi di masa mendatang yang diwujudkan dalam bentuk kuantitatif, formal, dan sistematis.

Menurut Munandar (1994:1) dalam Andrayani, (2014), (Kutipan dalam Daga,2021) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan usaha yang dinyatakan dalam unit (satuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Modal Kerja

Modal kerja didefinisikan sebagai bentuk investasi perusahaan berupa uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan yang merupakan sumber pendanaan untuk aktiva lancar, yang kemudian dikurangi dengan kewajiban lancar (Weston dan Copeland, 1993). Beda halnya dengan pengertian modal kerja yang merupakan kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap hutang perusahaan (Munawir, 2004). Demikian pula modal kerja dapat didefinisikan sebagai aktiva lancar yang merupakan bagian dari investasi perusahaan dan selalu berputar, dengan tingkat perputaran tidak melebihi jangka waktu satu tahun (Sundjaja dan Barlian, 2003). Definisi lain mengenai modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari (Sawir; 2005).

Berdasarkan definisi modal kerja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan.

2. Konsep Modal Kerja

Ada beberapa konsep yang terdapat dalam modal kerja (Riyanto, 2001), seperti:

a. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dana yang tertanam pada aktiva lancar. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal ini sering disebut dengan modal kerja bruto.

b. Konsep Kualitatif.

Dalam konsep ini, modal kerja diakitkan dengan besarnya jumlah hutang yang harus segera dibayar (hutang lancar). Sehingga, perusahaan harus menyisihkan sebagian aktivanya untuk membayar kewajiban. Pengertian modal kerja menurut konsep ini adalah bagian dari aktiva lancar yang digunakan sebagai biaya operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas. Berdasarkan pengertian tersebut, maka modal kerja dalam konsep kualitatif ini dikenal dengan modal kerja bersih.

c. Konsep Fungsional. Konsep ini berdasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan. Dana yang digunakan dalam suatu periode, langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut, yang dikenal dengan current income. Serta dana yang

disisihkan yang juga digunakan dalam periode tersebut, tetapi tidak digunakan untuk 18 menghasilkan pendapatan melainkan digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode selanjutnya, dana ini disebut dengan future income.

3. Kebijakan Modal Kerja

Kebijakan modal kerja diperlukan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan proporsi kebutuhan aktiva lancar (Weston dan Copeland, 1993). Terdapat tiga pilihan dalam kebijakan modal kerja, antara lain:

a. Kebijakan Modal Kerja Konservatif.

Kebijakan konservatif merupakan kebijakan perusahaan memodali sebagian aktiva lancar yang berfluktuasi dengan modal permanen. Modal permanen adalah modal yang harus tetap ada dalam perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya.

b. Kebijakan Modal Kerja Moderat.

Menurut kebijakan ini, perusahaan mencoba menyeimbangkan struktur aktiva dengan hutang, yaitu kebutuhan aktiva lancar dimodali dari sumber dana jangka pendek, dan aktiva tetap dimodali dari sumber dana jangka panjang.

c. Kebijakan Agresif.

Kebijakan agresif adalah semua aktiva tetap dimodali dengan modal jangka panjang, tetapi sebagian dari aktiva lancar dimodali dengan kredit jangka pendek.

4. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut WB. Taylor (dikutip dari Esra dan Apriweni, 2002), modal kerja dapat digolongkan kedalam beberapa jenis, seperti:

1. Modal kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus ada dalam perusahaan, agar perusahaan dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Berdasarkan modal kerja permanen, modal kerja dapat dibedakan menjadi:

a. Modal kerja Primer

Modal kerja primer merupakan jumlah minimum modal kerja yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin kegiatan operasional dan kelangsungan usaha.

b. Modal kerja Normal

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal, dalam artian yang dinamis.

2. Modal kerja Variabel, yaitu jumlah modal kerja yang selalu berubah karena mengikuti perubahan keadaan. Berdasarkan modal kerja variabel, modal kerja dapat dibedakan menjadi:

a. Modal kerja Musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah, disebabkan adanya fluktuasi musim.

b. Modal kerja Siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya selalu berubah-ubah, disebabkan adanya fluktuasi konjungtur.

c. Modal kerja Darurat

Yaitu modal kerja yang memiliki jumlah selalu berubah-ubah, disebabkan adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

5. Teori Modal Kerja

Adanya strategi dalam memperoleh profitabilitas yang tinggi melalui proporsi hutang jangka pendek yang lebih besar daripada total kewajiban, dan aktiva lancar dipertahankan pada proporsi yang rendah, sehingga strategi ini mampu menghasilkan modal kerja yang rendah (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila modal kerja rendah, maka likuiditas perusahaan juga rendah, akan tetapi semakin meningkat profitabilitasnya, dikarenakan likuiditas perusahaan berbanding terbalik terhadap profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

6. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Kas merupakan aktiva yang paling liquid (Riyanto; 2001). Hal ini berarti semakin besar kas yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan semakin liquid. Perputaran kas merupakan kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi perputaran kas maka uang kas semakin produktif, sehingga profitabilitas yang diperoleh perusahaan juga semakin meningkat (Riyanto; 2001). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah perputaran kas maka sejumlah dana kas menganggur sehingga menyebabkan menurunnya perolehan profitabilitas perusahaan (Rahma; 2011).

7. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Persediaan didefinisikan sebagai suatu aktiva yang selalu berputar dan mengalami perubahan (Riyanto, 2001). Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dan dikonversikan menjadi kas selama periode tertentu (Munawir, 2004). Periode perputaran persediaan mampu menunjukkan apakah terjadi kelebihan investasi dalam berbagai komponen persediaan sehingga terjadi ketidakseimbangan (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Apabila perputaran persediaan tinggi, maka biaya yang ditanggung oleh perusahaan untuk perawatan dan penyimpanan barang di gudang rendah, sehingga perusahaan dapat menghemat biaya. Semakin rendah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin besar perolehan profitabilitas perusahaan. (Riyanto; 2001).

Ada tiga macam persediaan, antara lain:

a. Persediaan bahan mentah.

Persediaan bahan mentah merupakan persediaan yang dibeli oleh perusahaan, untuk diolah menjadi barang setengah jadi dan barang jadi.

b. Persediaan barang dalam proses.

Persediaan barang dalam proses ini, terdiri dari keseluruhan barang yang digunakan dalam proses produksi hingga menjadi barang setengah jadi. Sehingga, masih membutuhkan proses produksi lebih lanjut agar menjadi barang jadi dan siap dijual.

c. Persediaan barang jadi.

Persediaan barang jadi merupakan keseluruhan barang yang sudah selesai proses produksinya dan siap untuk dijual.

8. Rasio Lancar (Current Ratio)

Sepuluh dari total aktiva yang terdapat dalam perusahaan manufaktur merupakan aktiva lancar, sehingga pengelolaan modal kerja secara efisien sangat dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan manufaktur tersebut. Tingkat aktiva lancar yang berlebih membuat perusahaan merealisasi pengembalian atas investasi profitabilitas yang rendah (Hastuti; 2010). Namun, jika aktiva lancar dalam perusahaan manufaktur terlalu sedikit dapat menimbulkan kesulitan dan kekurangan dalam mempertahankan operasi lancarnya (Van Horne dan Wachowicz; 23 2005), untuk dapat mengetahui seberapa besar kebutuhan modal kerja yang

dapat dialokasikan untuk kegiatan operasi perusahaan, dapat menggunakan rasio lancar atau current ratio.

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang terdapat dalam rasio likuiditas, yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan. Rasio lancar bertujuan untuk menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Van Horne dan Wachowicz; 2005). Besar kecilnya jumlah aktiva lancar dan hutang perusahaan mampu mempengaruhi perolehan profitabilitas. Apabila jumlah aktiva lancar lebih besar daripada jumlah hutang perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya semakin baik, sehingga perusahaan akan semakin liquid (Sawir; 2005). Namun tingkat presentase rasio lancar yang terlalu tinggi mengindikasikan adanya masalah likuiditas dalam perusahaan yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan (Van Horne dan Wachowicz; 2005).

9. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktivitasnya. Analisis ini menganggap perlu suatu keseimbangan yang tepat antara investasi dalam 9 setiap pos aktiva (persediaan, piutang dagang, aktiva tetap dan lain-lain) dengan hasil yang diperoleh dari investasi tersebut atau dengan pos aktiva lainnya.

Martono dan Harjito (2001: 56-58), menyatakan rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan mengelola asetasetnya. Artinya dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan menggunakan aktivanya dibandingkan dengan penjualan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan. (Brigham dan Weston, 2005:81).

Jumlah aktiva yang besar, yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kekuatan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah besar blum tentu dapat menciptakan profitabilitas yang sudah direncanakan, atau dengan kata lain bahwa perusahaan tersebut belum tentu dapat menghasilkan laba yang maksimum. Kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimum baru terwujud, apabila seluruh dana yang ada dalam perusahaan dioperasikan secara efektif. Dengan demikian maka keefektifan dapat diketahui setelah melihat persentase perputaran seluruh aktiva yang ada.

Menurut Syahyunan (2004:83), Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif manajemen perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam melaksanakan kegiatan perusahaan. Rasio aktivitas yang umumnya dipakai, adalah:

- a. Average Collection Period
- b. Inventory Turnover
- c. Fixed Asset Turnover
- d. Total Asset Turnover

Rasio aktivitas yang biasa digunakan perusahaan dan yang dipakai dalam penelitian ini (Hanafi, 2004:27) adalah:

1. Fixed Asset Turnover Fixed asset turnover digunakan untuk mengukur aktiva tetap bersih yang diperoleh atas penerimaan dari penjualan yang terjadi. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap bersih. Rumus fixed asset turn over yang digunakan:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah aktiva tetap}}$$

2. Account Receivable Turnover Account receivable turnover adalah untuk mengukur perputaran piutang selama satu periode tertentu (biasanya setahun), dan hasilnya merupakan gambaran tentang jangka waktu rata-rata yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Piutang timbul karena penjualan kredit. Penjualan secara kredit dapat dilakukan dengan tunai dan juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Semakin tinggi perputaran piutang akan semakin baik, karena semakin singkat periode waktu antara pencatatan dan penagihan kas dari penjualan tersebut. Rumus Account receivable turnover yang digunakan :

$$\text{Account Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

3. Inventory Turnover Inventory turnover adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Rasio ini menggambarkan kecepatan persediaan, sehingga besar rasio akan semakin baik. Sehingga tinggi perputaran rasio ini maka akan semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dengan transaksi penjualan. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi permintaan atau penjualan produk perusahaan serta semakin efisien kerja dari tim manajemen persediaan maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh. Rumus Inventory Turnover yang digunakan:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sampel data dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk, dengan data yang diolah dari tahun 2006 sampai dengan 2011. Dan, berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, yaitu: penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009: 146), dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

10. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai analisis perputaran modal kerja, aktiva terhadap tingkat pengembalian modal pada PT.Ultrajaya Milk Industry Tbk, diantaranya sebagai berikut :

- a. Arum Puji Tri Lestari (2017), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Luthfiana Andini (2017), dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2016)” menyatakan bahwa Analisis secara parsial menunjukkan hanya working capital turnover dan inventory turnover yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan receivable turnover tidak ditemukan pengaruh yang signifikan. Working capital turnover, receivable turnover, dan inventory turnover berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas
- c. Merin Widasari (2016), dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012- 2014” menyatakan bahwa Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan

dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

- d. Eka Ayu Rahayu dan Joni Susilowibowo (2014), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa Secara parsial, perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hanya perputaran persediaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.
- e. Irman Deni (2014), dengan judul “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa Secara parsial, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

KERANGKA PIKIR

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode ini digunakan dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai analisis perputaran modal kerja, perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis faktual dan akurat yang akan diterapkan. Data yang digunakan dalam rangka penyusunan penelitian ini harus berdasarkan suatu riset, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Jadi dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan kerangka berfikir yang dapat memudahkan proses analisis dengan terlebih dahulu membagi variabel-variabel kedalam tiga bagian.

Gambar 2.2

skema kerangka berfikir

PT. Ultrajaya Milk Industry tbk

Operasionalisasi Variabel Analisis Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Modal. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut, makin cepat perputarannya. Perputaran modal kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah jumlah peredaran modal di periode tertentu. Sedangkan menurut John Soeprihatin “perputaran modal kerja (working capital turnover) adalah arus dana dari kas pertamaa melalui beberapa tahapan dan kembali ke kas kedua”. Pengertian Aktiva Berikut ini adalah pengertian dari aktiva: Menurut Carl S. Warrant, James M. Reeve, Philip E. Fees (2005:18) yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, dkk dalam buku “Pengantar akuntansi menyatakan bahwa: “Aktiva (Asset) merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan”.

Tingkat Pengembalian Modal Dalam melakukan investasi, investor mengharapkan untuk mendapatkan sejumlah tingkat hasil tertentu sesuai dengan investasi. Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi. Jadi, semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan return. Return merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukan

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode ini digunakan dengan alasan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai analisis perputaran modal kerja, perputaran aktiva terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan yang dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis faktual dan akurat yang akan diterapkan. Data yang digunakan dalam rangka penyusunan penelitian ini harus berdasarkan suatu riset, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Kehadiran peneliti

dilakukan dengan cara mencari data yang dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis faktual dan akurat yang akan diterapkan. Data yang digunakan dalam rangka penyusunan penelitian ini harus berdasarkan suatu riset, sehingga mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Lokasi dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia dan dari situs-situs terkait lainnya dan waktu yang digunakan adalah sesuai dengan waktu ketentuan yang diberikan oleh pihak kampus.

Populasi dan sampel

Populasi.

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subjek yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Misalnya 1000 orang dikatakan sebagai populasi karena terkait dalam suatu penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan bahwa secara harfiah pengertian populasi adalah seluruh variabel yang terkait dengan topik pada penelitian.

Pengertian Populasi Menurut Para Ahli

- Menurut Howell (2011: 7), Populasi adalah sebagai kumpulan dan peristiwa dimana anda tertarik dengan peristiwa tersebut.

- Menurut Morissan (2012: 19), Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Populasi dalam penelitian ini adalah tentang perputaran modal kerja, aktiva terhadap pengembalian modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.

Sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri.

Pengertian Sampel dan Sampel Menurut Para Ahli

- Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.
- Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 85), Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah modal kerja dan aktiva

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang penulis gunakan merupakan jenis data sekunder atau data eksternal yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia dan dari situs-situs terkait lainnya pada PT, Ultrajaya Milk Industry tbk.

Metode Analisis

Setelah semua data dikumpulkan untuk membuktikan analisis kebijakan dividen terhadap pertumbuhan dan harga saham pada perusahaan, penulis menggunakan metode ini sebagai berikut:

- a. Analisis Regresi Berganda Regresi linear berganda dapat digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linear berganda, selain digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, juga dapat

menunjukkan arah hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Sehingga persamaan umum regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b X_1 + b X_2$$

Keterangan:

Y= Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a= Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X=0

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Perputaran Modal Kerja yang dihitung dengan menggunakan Working Capital Turnover (WCTO), Perputaran Aktiva yang dihitung dengan Total Assets Turnover (TATO) dan Tingkat Pengembalian Modal yang dilihat dari Return On Equity (ROE) pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (6 tahun pengamatan) dari periode tahun 2008-2013 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Working Capital Turnover (WCTO) tidak memiliki hubungan yang searah dengan Return On Equity (ROE), namun Total Assets Turnover (TATO) mempunyai hubungan yang searah dengan Return On Equity (ROE).
2. Working Capital Turnover (WCTO), Perputaran Aktiva yang dihitung dengan Total Assets Turnover (TATO) dan Tingkat Pengembalian Modal yang dilihat dari Return On Equity (ROE) pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ).
3. Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk (ULTJ)

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Essential of Financial Management. Salemba Empat: Jakarta.
- Brigham, Eugene F., dan Joele F. Hauston. 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 2 Edisi Kesepuluh. Salemba Empat: Jakarta. Hal: 69-70

- Harahap, Sofiyon S. 2006. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007, Standart Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Mulyana, M., 2012. Consumer Behaviour: Sukses Dengan Memahami Konsumen. ISBN 978-979-18531-6-3, Bogor: Kesatuan Press.
- Munawir, S. 2007. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Empat. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Edisi 5. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 5 Revisi, Salemba Empat. Jakarta.
- Van Horne, dan John. M. Wachowicz, 2009. Fundamental of Financial Management. Salemba Empat: Jakarta.
- Weston J. Fred. Copeland, Thomas E. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi 3. Binarupa Aksara: Jakarta
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. R. N. (2018, February). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY, TBK. In *Proseding Seminar Nasional Akuntansi* (Vol. 1, No. 1).
- Daga, R., & Renaldy, R. (2019). Faktor yang mempengaruhi terjadinya retur surat perintah pencairan dana (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Makassar I). *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 243-262.